

Penyuluhan Prosedur Operasional Standar Dalam Upaya Pencegahan Resiko Negatif Pada Kegiatan Kemahasiswaan

Muhammad Aswan¹, Achmad², Aslinda³, Ririn Nurfaathirany Heri⁴, Andi Dewi Riang Tati⁵

^{1,2}Universitas Hasanuddin

^{3,4,5}Universitas Negeri Makassar

mail: aswan.unhas@gmail.com, achmad_law@yahoo.co.id, aslinda@unm.ac.id,
ririn.nurfaathirany@unm.ac.id, andi.dewi.riang@unm.ac.id

Article History:

Received: 22 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 28 November 2023

Keywords: Mahasiswa Agent of Change, Organisasi Kemahasiswaan

Abstract: Mahasiswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang kritis dan inovatif. Sejarah membuktikan bahwa peran mahasiswa dalam dunia internasional maupun nasional dalam proses berbangsa dan bernegara memiliki peran yang dominan. Melalui Kegiatan Kemahasiswaan yang di laksanakan oleh Organisasi Mahasiswa, kemandirian dan nalar berfikir kritis dibentuk. Kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan positif, memiliki resiko-resiko dalam pelaksanaannya, sehingga sangat penting untuk melakukan kegiatan penyuluhan terkait prosedur operasional standar dalam pelaksanaannya sebagai upaya pencegahan ketidak sesuaian tujuan dan meminimalisir resiko negatif yang akan terjadi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research, metode ini digunakan tidak lepas karena subjek dari pengabdian ini adalah mahasiswa/lembaga kemahasiswaan sebagai fasilitator perubahan bangsa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan sukses dengan membahas materi terkait perkembangan gerakan kemahasiswaan, Kegiatan kemahasiswaan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1831/UN4.1./KEP/2018, serta prosedur operasional standar dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan sebagai upaya pencegahan ketidak sesuaian tujuan dan meminimalisir resiko negatif yang akan terjadi.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang kritis dan inovatif. Sejarah membuktikan bahwa peran mahasiswa dalam dunia internasional maupun nasional dalam proses berbangsa dan bernegara memiliki peran yang dominan. Mahasiswa menjadi salah satu unsur yang selalu kritis dan menuntut perubahan ke arah yang ideal, karena itulah mahasiswa disebut

juga sebagai *agent of change*, sebagai mana Havelock menyebut *agent of change* merupakan orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau inovasi berencana¹.

Philip G. Altbach menjelaskan tentang dinamika gerakan mahasiswa di Amerika yang memposisikan diri sebagai kelompok yang menekan dan efektif dalam konteks politi pada tahun 1970an². Philip G. Altbach menggambarkan gerakan mahasiswa diberbagai negara diantaranya Amerika Serikat, perancis, kora Selatan, dll. Pergerakan mahasiswa tersebut merupakan salah satu peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*. Mahasiswa digambarkan dan diharapkan menjadi tombak pengukur dan perubahan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. untuk menuju mahasiswa yang ideal tersebut mahasiswa harus memiliki kesadaran jiwa, kepedulian dan pengetahuan yang mapan. Kesiapan mahasiswa sebagai *agent of change* merupakan hal yang penting dan harus dibentuk, karena perubahan harus diperjuangkan.

Melalui Organisasi mahasiswa, kemandirian, nalar berfikir kritis dibentuk. Karakter yang kuat dibentuk sebagai modal untuk melakukan perubahan, sejarah Indonesia membuktikan, generasi muda Indonesia memiliki gerakan mahasiswa yang terkenal, yakni pada masa tahun 1903 yang di pimpin oleh Boedi Utomo. 20 mei tahun 1908 merupakan era baru bagi cikal bakal Indonesia yang dimulai oleh para pemuda (meskipun banyak yang menyimpulkan bahwa banyak gerakan kepemudaan sebelumnya melalui organisasi keagamaan). Kemudian pada tahun 1928 hadir PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia) serta pemuda dari berbagai perguruan tinggi di seluruh nusantara.

Pembentukan karakter mahasiswa ideal dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan melakukan pengembangan keterampilan dan kepribadian. Kegiatan kemahasiswaan merupakan kegiatan mahasiswa diluar jadwal perkuliahan atau dalam peraturan kampus disebut juga sebagai kegiatan pendukung. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1831/UN4.1./KEP/2018 memberikan pengertian Kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan mengembangkan penalaran, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, pengembangan kapasitas berorganisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan oleh organisasi/lembaga kemahasiswaan.

Organisasi Kemahasiswaan yang merupakan Organisasi intra kampus merupakan wadah pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang kemudian terbagi menjadi Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas, Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas, dan/atau Himpunan Mahasiswa (Organisasi kemahasiswaan tingkat departemen atau program studi yang mewadahi potensi dan kreativitas mahasiswa di bidang profesi atau keilmuan sesuai dengan bidang ilmunya). Tujuan Organisasi kemahasiswaan³ merupakan sebagai sarana (1) pengembangan potensi dan kreativitas mahasiswa dalam bidang penalaran dan keilmuan, bakat, minat, keterampilan, kewirausahaan, kesejahteraan dan kepedulian sosial sebagai insan akademik, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna bagi bangsa dan negara di masa depan. (2) pengembangan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa. (3) pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, serta wadah komunikasi antar mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan positif, memiliki resiko-resiko dalam

¹ Nasution Zulkarnain, (1990). *Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia h. 27.

² Philip G. Altbach, 1988. *Politik dan Mahasiswa*. Jakarta: PTGramedia, anggota IKAPI

³ Pasal 3 Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1831/UN4.1./KEP/2018

pelaksanaannya, sehingga sangat penting untuk melakukan kegiatan penyuluhan terkait prosedur operasional standar dalam pelaksanaannya sebagai upaya pencegahan ketidak sesuaian tujuan dan meminimalisir resiko negatif yang akan terjadi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research*, metode PAR Kurt Lewin dalam pengabdian ini memfokuskan pada peran serta peserta pengabdian, yakni sebagai sarana pemenuhan kebutuhan serta *solutif* terhadap permasalahan yang terjadi. Pengabdian menggunakan metode ini digunakan tidak lepas karena subjek dari pengabdian ini adalah mahasiswa/lembaga kemahasiswaan sebagai fasilitator perubahan bangsa. Secara rinci, uraian teknik pelaksanaan dan tujuan dari masing-masing tahapan yakni, Tahap testing, pada tahap ini diuji kemampuan dasar mahasiswa tentang Prosedur Operasional Standar, hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi. Tahap penyuluhan, pada tahap ini dilakukan penyuluhan berdasarkan hasil testing. Penyuluhan ini dirancang dalam sesion teoretik, sesion teoretik dilakukan kegiatan berupa penyampaian materi tentang konsep, tujuan dan dasar, sistematika. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan berupa tes penguasaan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada msyarakat dilaksanakan di Inspiring Room Lantai 2 Hotel Unhas, pada Hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WITA. kegiatan ini dihadiri oleh 56 orang peserta. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pembukaan sekaligus sepatah kata dari Ketua sekaligus narasumber yakni Dr. Muhammad Aswan, SH.,M.Kn dan kemudian dilanjutkan dengan sesi penyuluhan dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi sebagai kegiatan penutup dari rangkaian kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bentuk realisasi penyelesaian masalah, dilaksanakan dengan lancar di Inspiring Room Lantai 2 Hotel Unhas, pada Hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WITA kegiatan ini dihadiri oleh 56 orang peserta.

1. Tahap pertama. berupa kegiatan registrasi dan testing



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

2. Tahap ke-dua. Merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Inspiring Room Lantai 2 Hotel Unhas, pada Hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 09.00-11.30 WITA.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pada tahapan ini materi diberikan oleh narasumber sebagai berikut :

No	Pokok Pembahasan	Metode	Σ Peserta
1.	Sejarah Organisasi Kemahasiswaan dan Pergerakan Mahasiswa Pra kemerdekaan sampai saat ini.	Ceramah	56
2.	Jenis-Jenis Kegiatan Kemahasiswaan	Ceramah	56
3.	Kegiatan kemahasiswaan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1831/UN4.1./KEP/2018 . a. Prinsip dan Tujuan Organisasi Kemahasiswaan b. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan c. Tujuan Organisasi Kemahasiswaan d. Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan e. Penghargaan dan Sanksi kepada organisasi kemahasiswaan.	Ceramah	56
4.	Prosedur operasional standar dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan sebagai upaya pencegahan ketidak sesuaian tujuan dan meminimalisir resiko negatif yang akan terjadi.	Ceramah Diskusi	56
5.	Diskusi, tanya jawab		56

3. Tahap ke-tiga. Merupakan tahapan evaluasi kegiatan di Inspiring Room Lantai 2 Hotel Unhas, pada Hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 11.30-12.00 WITA yang melibatkan 56 orang mahasiswa yang merupakan perwakilan dari perwakilan dari seluruh Organisasi kemahasiswaan di Universitas Hasanuddin.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini dianggap sukses dan berhasil. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena dapat dilihat pada beberapa hal berikut:

- a. Peserta yang diharapkan hadir melebihi target, dan melebihi kapasitas fasilitas yang di sediakan.
- b. Melihat antusiasme peserta yang hadir, maka kegiatan ini dianggap sangat menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Kegiatan diskusi, tanya jawab yang dilakukan diakhir kegiatan menunjukkan antusias yang baik.
- d. Kegiatan kuis yang dilakukan sebagai penutup kegiatan menunjukkan adanya penambahan pengetahuan terhadap masyarakat terkait materi yang diberikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Terimakasih kepada Universitas Hasanuddin
2. Terimakasih kepada Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Universitas Hasanuddin
3. Terimakasih kepada seluruh mitra yang telah bekerja sama

DAFTAR REFERENSI

- Nasution Zulkarnain, (1990). *Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Philip G. Altbach, (1988). *Politik dan Mahasiswa*. Jakarta. PTGramedia
- Supriyanto, A. (2016). *Manajemen Perubahan*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Winardi, J. (2008). *Manajemen Perubahan (The Management Of Change)*. Jakarta. Kencana.
- Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1595/UN4/05.10/2013 tentang Ketentuan Tata Tertib Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1831/UN4.1./KEP/2018 tentang Organisasi Kemahasiswaan.